



Aktivitas *Public Relations* Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan pada Hari Disabilitas Internasional Bersama Rumah I'm Star

Susan Ary Ayu Anjani^{1*}, Istisari Bulan Lageni², Nani Nurani Muksin³

¹⁻³ Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

susanaryayuanjani.31@gmail.com¹, istilageni@umj.ac.id², naninuranimuksin@umj.ac.id³

*Penulis Korespondensi: susanaryayuanjani.31@gmail.com

Abstract. *People with disabilities continue to experience barriers in accessing education, employment, and social participation, requiring active government involvement through inclusive programs. One such initiative is the International Disability Day event organized by the South Tangerang City Social Service in collaboration with Rumah I'm Star. This study aims to analyze the public relations activities of the South Tangerang City Social Service by examining problem identification, planning, implementation, and interpretation in organizing the event. The research is based on the public relations model of Cutlip, Center, and Broom, which includes four stages: defining the problem, planning and programming, taking action and communicating, and evaluating the program. A qualitative approach with a descriptive method was employed. Data were collected through interviews, observations, and documentation, involving purposively selected informants from the Public Relations Division of the Social Service, the founder of Rumah I'm Star, beneficiaries, and public relations experts. The findings show that the Social Service identified low public awareness of disability issues as the main problem and responded by developing a collaborative communication strategy with Rumah I'm Star. The activities implemented included art performances, talk shows, and a bazaar showcasing the works of persons with disabilities, which were disseminated digitally. Program evaluation was conducted internally without standardized measurement instruments, limiting interpretation to event outcomes and participant involvement. Overall, the study concludes that these public relations efforts enhanced government communication and promoted inclusion awareness, although broader public engagement is needed for sustainable impact.*

Keywords: *Government Public Relations; International Day of Persons with Disabilities; Partnerships; Persons with Disabilities; Public Relations.*

Abstrak. Penyandang disabilitas masih terus mengalami berbagai hambatan dalam mengakses pendidikan, pekerjaan, dan partisipasi sosial, sehingga memerlukan keterlibatan aktif pemerintah melalui program-program inklusif. Salah satu inisiatif tersebut adalah kegiatan Hari Disabilitas Internasional yang diselenggarakan oleh Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan bekerja sama dengan Rumah I'm Star. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis aktivitas kehumasan Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan dengan menelaah proses identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, dan interpretasi dalam penyelenggaraan kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan model hubungan masyarakat dari Cutlip, Center, dan Broom yang mencakup empat tahap, yaitu pendefinisian masalah, perencanaan dan pemrograman, pelaksanaan tindakan dan komunikasi, serta evaluasi program. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang dipilih secara purposif, meliputi Divisi Hubungan Masyarakat Dinas Sosial, pendiri Rumah I'm Star, penerima manfaat, serta para ahli di bidang hubungan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Sosial mengidentifikasi rendahnya kesadaran publik terhadap isu disabilitas sebagai permasalahan utama dan meresponsnya dengan menyusun strategi komunikasi kolaboratif bersama Rumah I'm Star. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi pertunjukan seni, talk show, serta bazar karya penyandang disabilitas yang dipublikasikan secara digital. Evaluasi program dilakukan secara internal tanpa menggunakan instrumen pengukuran yang terstandar, sehingga interpretasi terbatas pada capaian kegiatan dan keterlibatan peserta. Secara keseluruhan, penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya kehumasan tersebut mampu memperkuat fungsi komunikasi pemerintah dan meningkatkan kesadaran inklusi, meskipun diperlukan perluasan partisipasi publik untuk menjamin dampak yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Government Public Relations; Hari Disabilitas Internasional; Kemitraan; Penyandang Disabilitas; Public Relations.*

1. LATAR BELAKANG

Penyandang disabilitas merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki hak dan kedudukan yang setara dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan politik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta orang atau sekitar 8,5% dari total populasi. Angka ini menunjukkan bahwa isu disabilitas bukanlah persoalan minor, melainkan isu sosial yang membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan masyarakat. Di Kota Tangerang Selatan, Data Konsolidasi Bersih Kementerian Dalam Negeri Tahun 2023 Semester II mencatat sebanyak 1.299 penyandang disabilitas, yang tersebar di berbagai kecamatan dengan beragam jenis disabilitas.

Besarnya jumlah penyandang disabilitas menuntut adanya kebijakan yang berpihak pada prinsip kesetaraan, aksesibilitas, dan pemberdayaan. Pemerintah Kota Tangerang Selatan telah merespons hal tersebut melalui penerbitan Peraturan Daerah Nomor 18 Tahun 2019 tentang Penyelenggaraan Pelindungan Penyandang Disabilitas. Regulasi ini sejalan dengan komitmen global dalam Sustainable Development Goals (SDGs), khususnya Tujuan 10 tentang pengurangan ketimpangan dan Tujuan 17 mengenai penguatan kemitraan dalam pembangunan (Sabrina, 2025). Dengan demikian, pelindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan kolaborasi lintas sektor.

Dalam implementasinya, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, khususnya melalui Bidang Rehabilitasi Sosial, berperan sebagai perangkat daerah yang mengkoordinasikan berbagai program kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas. Salah satu program strategis yang secara konsisten dilaksanakan adalah peringatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) yang diperingati setiap tanggal 3 Desember. HDI menjadi momentum penting untuk meningkatkan kesadaran publik, memperkuat advokasi hak disabilitas, serta menampilkan potensi dan prestasi penyandang disabilitas di ruang publik (Wahyudi, 2025).

Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan tercatat telah melaksanakan kegiatan HDI secara berkelanjutan selama dua tahun berturut-turut. Pada tahun 2024, Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan bahkan menjadi satu-satunya instansi pemerintah di Provinsi Banten yang menyelenggarakan peringatan HDI dengan melibatkan sepuluh mitra strategis dari berbagai sektor. Salah satu mitra tersebut adalah Rumah I'm Star, sebuah rumah kerja bagi penyandang disabilitas intelektual yang secara aktif membina penyandang autisme dan slow learner melalui pelatihan keterampilan produktif. Kolaborasi ini membuahkan hasil positif, ditandai dengan keberhasilan Rumah I'm Star mencetak rekor nasional pada tahun 2024 melalui karya dan performa penyandang disabilitas (Hijaubintaro.id, 2025).

Pelaksanaan HDI di berbagai daerah menunjukkan variasi pendekatan sesuai dengan potensi dan kebutuhan lokal. Di Kabupaten Banyuwangi, peringatan HDI difokuskan pada penguatan kreativitas dan pemenuhan hak disabilitas melalui kegiatan sosialisasi Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), pelatihan keterampilan, dan lomba kreatif (Arifianto, 2025). Sementara itu, Pemerintah Kabupaten Sragen menitikberatkan kegiatan HDI pada pameran hasil karya penyandang disabilitas serta pemberian bantuan sosial sebagai bentuk dukungan nyata terhadap kemandirian ekonomi (Rindah, 2025). Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan HDI sangat dipengaruhi oleh strategi komunikasi dan kemitraan yang dibangun oleh pemerintah daerah.

Dalam konteks tersebut, peran Public Relations (PR) menjadi sangat penting. Public Relations berfungsi sebagai pengelola komunikasi antara organisasi dan publiknya, dengan tujuan membangun saling pengertian, kepercayaan, dan citra positif (Cutlip et al., 2016; Ruslan, 2016). Dalam sektor pemerintahan, Public Relations tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga mengedukasi masyarakat, membangun partisipasi publik, serta memfasilitasi kemitraan dengan berbagai pemangku kepentingan (Suparwoto, 2018).

Public Relations Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan menjalankan berbagai aktivitas komunikasi dalam pelaksanaan HDI, antara lain produksi dan distribusi konten publikasi, pengelolaan hubungan dengan media, koordinasi dengan mitra strategis, serta memfasilitasi keterlibatan mitra dalam pameran karya dan penampilan seni penyandang disabilitas. Aktivitas tersebut mencerminkan fungsi Public Relations sebagai communication facilitator dan relationship builder dalam mendukung program inklusi sosial (Akbar, 2021; Kardini, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, pelaksanaan Hari Disabilitas Internasional bersama Rumah I'm Star menjadi contoh konkret bagaimana pemerintah daerah membangun inklusi sosial melalui strategi komunikasi dan kemitraan. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada Aktivitas Public Relations Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan pada Hari Disabilitas Internasional bersama Rumah I'm Star, untuk menganalisis peran Public Relations dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam kajian Public Relations sektor publik serta menjadi referensi praktis bagi instansi pemerintah dalam mengelola komunikasi program sosial yang inklusif dan berkelanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Public Relations (PR) merupakan fungsi manajemen yang berperan dalam membangun dan memelihara hubungan antara organisasi dengan publiknya melalui komunikasi yang terencana dan berkesinambungan. *Public Relations* bertugas menjembatani kepentingan organisasi dengan masyarakat serta menciptakan pemahaman dan citra positif (Kardini, 2023; Harsari, 2024). *Public Relations* juga dipahami sebagai proses komunikasi strategis yang mendukung tercapainya tujuan organisasi melalui pengelolaan informasi dan hubungan publik secara profesional (Akbar, 2021). Menurut Jefkins, tujuan utama *Public Relations* adalah membangun citra yang baik (*favorable image*) serta meminimalkan citra negatif organisasi di mata publik (Rochmaniah, 2021). Citra tersebut dibangun melalui komunikasi dua arah yang menekankan kepercayaan, *goodwill*, dan saling pengertian (Silviani, 2020). Dengan demikian, *Public Relations* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengelola hubungan strategis antara organisasi dan publiknya (Ruslan, 2016).

Dalam praktiknya, fungsi *Public Relations* tidak dapat dilepaskan dari aktivitas yang dilakukan secara sistematis dan terencana. Aktivitas *Public Relations* dilaksanakan melalui proses yang berorientasi pada pemecahan masalah dan pencapaian tujuan komunikasi organisasi. Cutlip, Center, dan Broom mengemukakan model empat langkah dalam praktik *Public Relations*, yaitu mendefinisikan masalah (*fact finding*), perencanaan dan pemrograman, pelaksanaan tindakan dan komunikasi, serta evaluasi (Cutlip, 2016). Model ini menempatkan *Public Relations* sebagai bagian dari proses manajerial yang berbasis pada riset dan analisis situasi.

Tahap *fact finding* berfokus pada pengumpulan data mengenai sikap, opini, dan kebutuhan publik yang berkaitan dengan organisasi. Hasil dari tahap ini menjadi dasar dalam perencanaan dan pemrograman, yaitu penyusunan strategi komunikasi berdasarkan analisis situasi yang telah dilakukan. Selanjutnya, tahap tindakan dan komunikasi merupakan implementasi dari strategi yang telah dirancang untuk mencapai tujuan tertentu. Tahap terakhir adalah evaluasi, yang bertujuan menilai efektivitas program *Public Relations* serta menjadi dasar perbaikan kegiatan di masa mendatang (Cutlip, 2016; Sarosa, 2021).

Pendekatan *Public Relations* tersebut juga relevan diterapkan dalam konteks pemerintahan. *Government Public Relations* (GPR) merupakan fungsi manajemen komunikasi yang dijalankan oleh instansi pemerintah untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat. GPR berperan sebagai jembatan komunikasi antara pemerintah dan publik dalam rangka menyampaikan kebijakan, program, serta menyerap aspirasi masyarakat (Suparwoto, 2018). Melalui peran ini, humas pemerintah diharapkan mampu menciptakan transparansi,

meningkatkan kepercayaan publik, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah (Saidah, 2023). Lebih lanjut, Mordecai Lee menjelaskan bahwa aktivitas *Government Public Relations* mencakup berbagai bentuk komunikasi publik, seperti *media relations*, *public reporting*, edukasi publik, serta upaya peningkatan dukungan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah (Suparwoto, 2018). Dalam konteks pelayanan sosial, *Government Public Relations* memiliki peran strategis dalam mengomunikasikan isu-isu sosial kepada masyarakat, termasuk isu disabilitas, agar tercipta pemahaman dan kepedulian publik yang lebih luas (Wada, 2024). Upaya *Government Public Relations* dalam mengomunikasikan isu sosial sering kali diperkuat melalui kerja sama lintas sektor. Kemitraan merupakan bentuk kerja sama antara pemerintah dengan sektor sosial atau organisasi nirlaba yang bertujuan meningkatkan efektivitas pelayanan publik. Model kemitraan ini diarahkan untuk menciptakan solusi yang inklusif dan berkelanjutan melalui kolaborasi lintas sektor (Kristinae, 2025).

3. METODE PENELITIAN

Bagian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk memahami secara mendalam aktivitas *Public Relations* Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan dalam pelaksanaan Hari Disabilitas Internasional bersama Rumah *I'm Star*. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti menggali pengalaman, persepsi, tindakan, serta konteks sosial para informan secara holistik. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menyajikan temuan penelitian dalam bentuk uraian yang alami dan kontekstual, sehingga proses komunikasi yang berlangsung dapat dipahami secara komprehensif.

Penelitian dilaksanakan di Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan pada April–Juli 2025. Informan dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan relevansi peran mereka dalam kegiatan HDI. Informan utama adalah Koordinator Humas Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan, sedangkan informan pendukung terdiri atas staf humas, staf bidang rehabilitasi sosial, founder Rumah *I'm Star*, dan peserta binaan Rumah *I'm Star*. Untuk memperkuat data, penelitian ini melibatkan satu informan triangulasi, yaitu seorang Pranata Humas dari Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral yang memiliki kompetensi teoritis dan praktis dalam bidang *Public Relations*.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi tidak langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada seluruh informan sesuai keterlibatan mereka pada kegiatan HDI. Observasi dilakukan dengan menelaah rekaman kegiatan, arsip, dan dokumen pendukung lainnya. Dokumentasi berupa foto, laporan kegiatan, serta materi

publikasi digunakan sebagai bukti pendukung untuk memperkaya hasil wawancara dan observasi.

Proses analisis data mengikuti model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian. Data yang telah diseleksi kemudian disajikan dalam uraian naratif yang dilengkapi kutipan informan dan bukti dokumentasi. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, tema, serta temuan yang konsisten, kemudian diverifikasi secara berulang untuk memastikan kredibilitasnya.

Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi sumber. Teknik ini digunakan untuk membandingkan informasi dari key informan, informan pendukung, dan informan triangulasi sehingga diperoleh data yang lebih akurat dan dapat dipercaya. Keterlibatan pakar humas sebagai informan triangulasi memperkuat validitas data melalui pandangan profesional yang menghubungkan teori *Public Relations* dengan praktik di lapangan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa Aktivitas *Public Relations* Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan pada kegiatan Hari Disabilitas Internasional (HDI) bersama Rumah I'm Star berlangsung melalui tahapan manajemen *Public Relations* yang sejalan dengan model empat langkah Cutlip, Center, dan Broom. Setiap tahap menunjukkan peran strategis humas pemerintah dalam merencanakan, mengoordinasikan, dan menyampaikan pesan program inklusi sosial kepada publik.

Pada tahap pendefinisian masalah (*fact finding*), Dinas Sosial mengidentifikasi urgensi penyelenggaraan HDI melalui data jumlah penyandang disabilitas, kebutuhan peningkatan kesadaran publik, serta kewajiban pemerintah daerah dalam pelaksanaan perlindungan dan pemenuhan hak penyandang disabilitas. Temuan ini sejalan dengan analisis internal Dinas Sosial yang didukung oleh monitoring kondisi sosial dan observasi pada komunitas disabilitas. Humas Dinas Sosial mengumpulkan informasi melalui koordinasi dengan Bidang Rehabilitasi Sosial, pengurus Rumah I'm Star, serta mitra pelaksana lainnya. Proses ini menggambarkan bahwa tahap *fact finding* telah berjalan sesuai prinsip PR untuk memahami situasi dan memetakan kebutuhan komunikasi publik.

Tahap perencanaan dan pemrograman menunjukkan bahwa Dinas Sosial telah menyusun kegiatan HDI dengan pendekatan kolaboratif. Perencanaan dilakukan melalui rapat koordinasi, penyusunan konsep acara, penentuan alur kegiatan, serta penetapan mitra yang terlibat,

termasuk Rumah *I'm Star* sebagai salah satu mitra utama. Rumah *I'm Star* diberikan ruang untuk menampilkan musik dan pameran karya penyandang disabilitas intelektual. Selain itu, humas merencanakan strategi komunikasi berupa publikasi sebelum, saat, dan setelah kegiatan melalui media sosial Instagram Dinas Sosial. Perencanaan yang terstruktur ini memperlihatkan penerapan langkah kedua dalam model Cutlip yang menekankan pentingnya strategi komunikasi berbasis tujuan, audiens, dan pesan.

Pada tahap tindakan dan komunikasi (*action & communication*), Dinas Sosial menjalankan publikasi kegiatan secara aktif. Humas membuat desain visual, poster, konten edukasi, serta dokumentasi berupa foto dan video yang diunggah melalui Instagram. Selama kegiatan berlangsung, humas melakukan peliputan *real-time* dan memastikan seluruh aktivitas mitra terdokumentasi dengan baik. Rumah *I'm Star* mendapat ruang khusus untuk menampilkan musik, memamerkan karya, dan menunjukkan kemampuan binaan dalam berbagai aktivitas kreatif. Komunikasi yang dilakukan Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan bersifat informatif, persuasif, dan partisipatoris sesuai dengan karakteristik *Government Public Relations*. Aktivitas komunikasi ini telah mendukung terbentuknya opini publik mengenai pentingnya inklusi sosial bagi penyandang disabilitas.

Tahap evaluasi dilakukan melalui penilaian internal setelah kegiatan selesai. Evaluasi dilakukan dengan meninjau keterlibatan mitra, antusiasme peserta binaan, koordinasi antarbidang, serta efektivitas publikasi. Humas Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan menilai bahwa publikasi video, poster, serta dokumentasi kegiatan memberikan dampak positif terhadap respons masyarakat di media sosial. Selain itu, keberhasilan Rumah *I'm Star* menampilkan karya dan penampilan musik menjadi indikator positif dari kolaborasi yang dibangun. Meski demikian, terdapat catatan pengembangan terkait peningkatan kualitas koordinasi teknis, penyesuaian kebutuhan panggung, serta penguatan publikasi pada tahap pra-kegiatan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Aktivitas *Public Relations* Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan telah mengikuti prinsip manajemen PR yang sistematis. Kolaborasi dengan Rumah *I'm Star* tidak hanya menampilkan karya penyandang disabilitas, tetapi juga memperkuat pesan inklusi sosial kepada publik. Temuan ini sejalan dengan konsep *Government Public Relations* yang menempatkan humas pemerintah sebagai fasilitator komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Kegiatan HDI menjadi wadah bagi pemerintah untuk menunjukkan komitmen nyata terhadap perlindungan dan pemberdayaan penyandang disabilitas melalui pendekatan komunikasi yang partisipatif, informatif, dan berbasis kolaborasi.

Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa praktik humas pemerintah berkontribusi penting dalam membangun citra positif instansi melalui publikasi kegiatan sosial. Publikasi digital yang dilakukan melalui media sosial menjadi sarana efektif untuk memperluas jangkauan informasi, meningkatkan engagement publik, dan memperkuat pesan mengenai inklusi disabilitas. Kolaborasi dengan komunitas seperti Rumah *I'm Star* menguatkan pemaknaan kegiatan HDI sebagai bentuk dukungan terhadap keberagaman dan pemberdayaan kelompok rentan. Hal ini sesuai dengan fungsi PR sebagai pembangun hubungan yang harmonis antara organisasi dan publik serta menunjukkan bahwa model manajemen PR Cutlip dapat diterapkan secara optimal pada konteks komunikasi pemerintah daerah.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan keseluruhan temuan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas *Public Relations* Dinas Sosial Kota Tangerang Selatan pada pelaksanaan Hari Disabilitas Internasional bersama Rumah *I'm Star* telah mengikuti empat tahap manajemen PR menurut Cutlip, Center, dan Broom, meskipun masih terdapat beberapa keterbatasan. Tahap pendefinisian masalah telah berhasil mengidentifikasi isu utama terkait minimnya kesadaran publik dan keterbatasan akses penyandang disabilitas, tetapi pemetaan isu masih bergantung pada informasi internal tanpa dukungan riset publik yang lebih sistematis. Pada tahap perencanaan, humas telah menyusun konsep kegiatan dan publikasi secara terstruktur, namun belum menyertakan indikator keberhasilan yang terukur sehingga dampak komunikasi publik tidak dapat dievaluasi secara komprehensif. Pelaksanaan kegiatan berjalan efektif dalam melibatkan penyandang disabilitas melalui penampilan seni dan pameran karya, serta publikasi digital, meski jangkauan komunikasi masih terbatas pada lingkup mitra dan belum menjangkau publik yang lebih luas. Evaluasi dilakukan secara internal tanpa instrumen formal, sehingga hasil penilaian lebih banyak menggambarkan sudut pandang penyelenggara.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini menyarankan agar proses identifikasi masalah dilakukan lebih komprehensif melalui pelibatan penyandang disabilitas, keluarga, masyarakat, dan mitra melalui survei atau diskusi kelompok. Perencanaan kegiatan perlu dilengkapi dengan indikator keberhasilan yang jelas untuk mengukur dampak komunikasi, sedangkan publikasi harus diperluas melalui kerja sama media, kampanye digital yang konsisten, serta kolaborasi dengan figur publik. Evaluasi kegiatan sebaiknya dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan peserta dan mitra melalui kuesioner atau forum umpan balik. Dari sisi pengembangan kajian, penelitian selanjutnya disarankan mengintegrasikan

pendekatan multidisipliner dan melakukan studi perbandingan antar daerah agar pemahaman mengenai praktik humas pemerintah dalam kegiatan inklusi sosial semakin kaya dan relevan.

DAFTAR REFERENSI

- Adiwijaya, S. (2024). *Buku ajar penelitian kualitatif*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akbar, M. F. (2021). *Public relations*. Ikatan Guru Indonesia (IGI) DIY.
- Arianto, B. (2024). *Triangulasi metoda penelitian kualitatif*. Borneo Novelty Publishing.
- Arifianto, H. (2025, January 25). Hari Disabilitas Internasional, Banyuwangi gelar Festival Kita Bisa. *Liputan6*. <https://www.liputan6.com/regional/read/5817251/hari-disabilitasinternasional-banyuwangi-gelar-festival-kita-bisa?page=2>
- Cutlip, S. M. (2016). *Effective public relations*. Prenadamedia Group.
- Harsari, R. N. (2024). *Public relations*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryoko, P. D. (2020). *Analisis data penelitian kualitatif (konsep, teknik, & prosedur analisis)*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jumlah penduduk penyandang disabilitas menurut jenis dan kecamatan di Kota Tangerang Selatan tahun 2022. (2025, January 24). *Satu Data Tangsel*. https://data.tangerangselatankota.go.id/pt_BR/dataset/jumlah-pendudukpenyandang-disabilitas-menurut-jenis-kecamatan-kota-tangerang-selantahun-2022/resource/78e1c90a-1185-47f0-a26f-139e6367acbf
- Kardini, N. L. (2023). *Manajemen public relations*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kristinae, V. (2025). *Dinamika kemitraan sektor publik*. Widina Media Utama.
- Mulyana, A. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. Widina Media Utama.
- Nasution, A. F. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. CV Harfa Creative.
- Pahleviannur, M. R. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Pradina Pustaka.
- Pers, P. S. (2025, January 24). Bukti kesuksesan penyandang disabilitas di ruang publik berkat penyediaan dukungan dan peluang. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2024/12/buktikesuksesan-penyandang-disabilitas-di-ruang-publik-berkat-penyediaandukungan-dan-peluang>
- Re-opening Rumah Kerja I'm Star. (2025, January 25). *Hijau Bintaro*. <https://hijaubintaro.id/2023/10/re-opening-rumah-kerjaim-star/>
- Rindah. (2025, June 20). HDI 2024: Kesetaraan hak untuk penyandang disabilitas. *Pemerintah Kabupaten Sragen*. <https://sragenkab.go.id/berita/hdi-2024-kesetaraan-hak-untuk-penyandangdisabilitas.html>
- Rochmaniah, A. (2021). *Dasar-dasar public relations*. UMSIDA Press.

- Roosinda, F. W. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Zahir Publishing.
- Ruslan, R. (2016). *Manajemen public relations & media komunikasi*. PT RajaGrafindo Persada.
- Sabrina, G. (2025, June 20). Sustainable Development Goals. *Koalisi Perempuan Indonesia*.
<https://www.koalisiperempuan.or.id/2016/06/07/sustainable-developmentgoals/>
- Saidah, M. (2023). *Public relations di era digital: Menavigasi media sosial dan teknologi baru*. Deepublish Digital.
- Sarosa, S. (2021). *Analisis data penelitian kualitatif*. PT Kanisius.
- Silviani, D. I. (2020). *Public relations sebagai solusi komunikasi krisis*. PT Scopindo Media Pustaka.
- Suparwoto, D. D. (2018). *Government public relations: Perkembangan dan praktik di Indonesia*. Prenadamedia Group.
- Wada, F. H. (2024). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wahyudi, A. (2025, January 25). Dari disabilitas ke difabel: Refleksi pada Hari Disabilitas Internasional 2024. *Kementerian Sosial Republik Indonesia*.
<https://kemensos.go.id/jurnal-dan-artikel/direktorat-jenderal-rehabilitasisosial/dari-disabilitas-ke-difabel-refleksi-pada-hari-disabilitasinternasional-2024>